

## Densus 88 Dalami Temuan Bahan Peledak dan Senpi di Salah Satu Rumah di Bandung

JAKARTA (IM) - Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Polri mendalami adanya temuan bahan peledak dan senjata api (senpi) pada sebuah rumah di Kota Bandung, Jawa Barat.

"Di Bandung ada beberapa senjata api dan bahan peledak ditemukan. Polda Jabar berkoordinasi dengan Densus 88 dan Nareskrim, mendalami dahulu, baik temuan bahan peledak kemudian dua senpi," kata Kadiv Humas Polri, Irjen Dedi Prasetyo kepada awak media, Selasa (7/6).

Dedi sebut bahwa pihak kepolisian belum bisa memastikan apakah bahan peledak dan senjata api itu terkait dengan kasus tindak pidana terorisme.

Sebab, aparat masih terus melakukan pendalaman untuk mengumpulkan barang bukti dalam rangka melakukan penetapan tersangka terkait temuan barang berbahaya tersebut.

"Di dalam dahulu apabila pendalaman ada pengem-

banan lebih lanjut tentunya akan dikembangkan dan dicari tersangka yang terkait masalah tersebut," ujar Dedi.

Sebelumnya, Polisi mengamankan sejumlah peluru tajam, senjata api, dan bahan peledak trinitrotoluena (TNT) di sebuah rumah di Jalan Asia Afrika, Kota Bandung, Senin (6/6) malam.

Berdasarkan hasil pemeriksaan sementara oleh Pasukan Gegana Brimob Polda Jabar, peluru tajam yang ditemukan tersebut beberapa di antaranya masih aktif dan TNT sudah mencair.

"Sudah dicek oleh teman-teman Gegana, sejumlah peluru tajam yang menurut hasil olah TKP masih aktif beberapa kaliber, kemudian beberapa bahan TNT ada yang sudah mencair, dan satu pucuk senjata api," ungkap Kapolrestabes Bandung, Kombes Pol Aswin Sipayang. ● lus

## Mitsuihoro Buronan yang Diduga Berada di Indonesia Belum Masuk Red Notice

JAKARTA (IM) - Polri menyatakan, Mitsuihoro Tani-guchi (47), buronan pihak berwajib Jepang yakni yang diduga berada di Indonesia, belum masuk dalam daftar pencarian orang (DPO) Red Notice.

"Terkait Mitsuihoro Tani-guchi, buronan dari kepolisian Jepang, sampai saat ini belum ada red notice terkait tersangka," kata Kepala Divisi Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo kepada awak media, Jakarta, Selasa (7/6).

Meski begitu, Dedi menyebut, Polri berkoordinasi dengan pihak kepolisian Jepang dan Imigrasi terkait dugaan buronan Mitsuihoro Tani-guchi yang diduga berada di Indonesia.

Menurut Dedi, langkah koordinasi ini dilakukan untuk memastikan kebenaran keberadaan buron asal Jepang tersebut.

"Polri pro aktif koor-

dinasi dengan kepolisian Jepang (NPA) dan pihak terkait atau Imigrasi untuk melacak keberadaan yang bersangkutan. Apabila ditemukan akan segera diinformasikan ke Slo Kepolisian Jepang untuk ditindaklanjuti secara administrasi," ujar Dedi.

Sebelumnya, polisi Jepang mengusut kasus dugaan penipuan dana subsidi bagi usaha kecil yang mengalami dampak pandemi Covid-19. Tiga orang ditetapkan sebagai tersangka, yaitu Rie Tani-guchi (45), Daiki (22) dan putra keduanya yang namanya belum disebutkan berusia 21 tahun.

Para tersangka diduga diminta Mitsuihoro mengajukan pengembalian pajak atas nama orang yang telah terdaftar di kantor pajak atau memalsukan permohonan. ● lus

IDN/ANTARA



### RAZIA TRUK BERMUATAN BERLEBIH

Polisi menilang pengemudi kendaraan truk bermuatan lebih yang terjaring razia di Citeras, Lebak, Banten, Selasa (7/6). Razia yang menasar truk yang memiliki dimensi dan muatan berlebih (over dimension overload) dan truk pasir basah tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketertiban pengguna jalan sekaligus mengurangi resiko kecelakaan dalam berkendara.

## Nenek 70 Tahun di Malang Tewas Penuh Luka dan Cucunya Kritis

MALANG (IM) - Seorang nenek bernama Wurlin, dan cucunya, Udin, ditemukan tergeletak bersembah darah di rumahnya, Dusun Manggisari, Desa Bocek, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Saat ditemukan, si nenek sudah meninggal dunia dengan kondisi tubuh penuh luka-luka. Sementara kondisi cucunya kritis dengan luka parah di bagian perut dan leher, di lirikan ke rumah sakit.

Berdasarkan pantauan di lokasi kejadian, garis polisi masih terpasang di depan rumah. Informasi dari warga, kejadian yang diduga pembunuhan ini terjadi sekitar pukul 07.30 WIB. Namun belum diketahui motif dan siapa yang melakukan aksi ini.

Kepolisian tengah melakukan identifikasi, meminta keterangan saksi-saksi dan melakukan olah tempat kejadian perkara (IKP) dengan dibantu TNI.

Menurut cerita Tasim,

Wurlin dengan kondisi terluka parah.

"Saya pas duduk, di situ dia minta tolong luka di leher, cucunya menghampiri saya. Tapi saya nggak berani nolong nyari bantuan juga," kata Tasim kepada MPI, Selasa (7/6).

Tasim memaparkan, ada dua korban yang masih satu keluarga, satu korban dinyatakan meninggal dunia yakni nenek bernama Wurlin berusia sekitar 70 tahun.

"Yang Udin itu luka, umurnya sekitar 17 tahun. Nggak tahu yang neneknya, saya nggak berani masuk," ungkapnya.

Di sisi lain, Suwoto tetangga korban lainnya menuturkan, tak ada sesuatu yang mencurigakan dan terdengar ada pertengkaran di rumah yang dihuni sehari-hari oleh dua orang yakni nenek dan cucunya. "Tadi pagi sepi, nggak. Tidak ada keributan, nggak tahu penyebabnya tiba-tiba ada yang meninggal. Yang cucunya sudah dibawa ke rumah sakit," kata Suwoto, yang tinggal di depan rumah korban. ● lus

FOTO: ANT



## DONOR DARAH SAMBUT HUT BHAYANGKARA DI KUPANG

Kapolda NTT Irjen Pol Setyo Budiyan (kanan) didampingi Wakil Kapolda NTT Brigjen Pol Heri Sulistianto (tengah) berbincang-bincang dengan seorang anggota Polda NTT yang melakukan donor darah di Markas Polda NTT, Kupang, NTT, Selasa (7/6). Polda NTT menargetkan 500 kantong darah dalam kegiatan donor darah menyambut HUT ke-76 Bhayangkara.

# Polisi: Kegiatan Khilafatul Muslimin Bertentangan dengan Ideologi Pancasila

Selama ini pimpinan Khilafatul Muslimin mengatakan mendukung NKRI dan Pancasila. Faktanya, kegiatan mereka berseberangan dengan Pancasila.

**BANDARLAMPUNG (IM)** - Polda Metro Jaya telah menetapkan pemimpin organisasi Khilafatul Muslimin, Abdul Qadir Hasan Baraja, sebagai tersangka. Demikian disampaikan Kepala Divisi Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo setelah Abdul Qadir Hasan Baraja ditangkap pada Selasa (7/6) pagi.

"Kemudian, untuk ter-

sangka sudah ditetapkan atas nama inisial AB (Abdul Qadir Hasan Baraja)," kata Dedi kepada wartawan di Mabes Polri, Jakarta, Selasa (7/6).

Abdul Qadir Hasan Baraja dinilai berpotensi dikenakan sejumlah pasal, di antaranya Undang-undang (UU) organisasi masyarakat (Ormas), UU Informasi Transaksi dan Elektronik (ITE), hingga penyebaran berita bohong, serta membuat kegaduhan.

"Ada beberapa pasal yang dipersangkakan baik UU Ormas, ITE, penyebaran berita hoaks yakni membuat kegaduhan itu semuanya akan didalami oleh penyidik," un-

gkap Dedi.

Dedi menjelaskan bahwa

penyidik akan mengembangkan terkait pidana lain terhadap kelompok Khilafatul Muslimin itu.

"Tentunya akan dikembangkan dengan yang terkait menyangkut masalah beberapa kegiatan-kegiatan yang kita kemungkinan duga ada unsur pelanggaran," jelas Dedi.

Adapun Kelompok Khilafatul Muslimin melakukan konvoi di kawasan Cawang, Jakarta Timur, beberapa waktu lalu. Aksi tersebut sempat viral dalam video di media sosial beberapa waktu lalu.

Dalam video rekaman aksi konvoi kelompok Khilafatul Muslimin itu, para peserta konvoi terdiri dari orang dewasa hingga anak-anak yang mengenakan pakaian bernuansa warna hijau. Beberapa di antaranya tampak mengibarkan

bendera dan membawa poster bertuliskan "Sambut kebangkitan Khilafah Islamiyyah".

**Bertentangan dengan Pancasila**

Direktur Reserse Kriminal Umum (Direskrim) Polda Metro Jaya, Kombes Pol. Hengky Hariadi, di Bandar Lampung, Selasa (7/6), mengatakan, kegiatan kelompok Khilafatul Muslimin bertentangan dengan Ideologi Pancasila.

"Setelah kami analisis, ternyata kegiatan yang dilaksanakan Khilafatul Muslimin, baik yang terdaftar atau tidak, bertentangan dengan Pancasila," kata Hengky Hariadi di Bandar Lampung, Selasa (7/6).

Selain itu, kata Hengky, kegiatan kelompok tersebut juga kontradiktif dengan apa yang mereka klaim selama ini untuk mendukung Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Hengky menjelaskan, dari hasil penyelidikan polisi mendapati ada hal sangat kontradiktif dari yang disampaikan oleh pimpinan-pimpinan Khilafatul Muslimin, baik di

Lampung maupun daerah lainnya. "Di sini saya tekankan bahwa apa yang disampaikan oleh mereka selama ini, bahwa mereka mendukung NKRI dan Pancasila, faktanya, kegiatannya berseberangan dengan Pancasila," jelasnya.

Setelah berkoordinasi dengan berbagai pihak, termasuk para ulama, polisi menyatakan tindakan yang dilakukan kelompok Khilafatul Muslimin melawan hukum dan tidak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2017 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Ormas).

"Mereka ini memiliki website, ada YouTube dan TV ceramahnya, ada buletin yang tiap bulan terbit, ada penerbitnya, dan lainnya. Ini yang kami analisis dari berbagai pihak, baik ahli agama Islam dan lainnya, yang menyatakan tindakan Khilafatul Muslimin bertentangan dengan hukum yang berlaku," ujarnya. ● lus

## Restorative Justice Tidak Bisa Diterapkan dalam Kasus Penganiayaan Anak Anggota DPR

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya mengisyaratkan bahwa kasus penganiayaan Justin Frederick, putra anggota DPR RI dari Fraksi PDI-P, Indah Kurnia, tidak bisa diselesaikan secara restorative justice.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endera Zulpan menjelaskan, penerapan restorative justice dalam suatu perkara harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, yakni pelapor dan terlapor atau tersangka.

Sementara itu, dalam kasus ini, baru pihak tersangka yang ingin menyelesaikan kasus tersebut secara damai dan kekeluargaan.

"Restorative justice itu kan adanya kesepakatan kedua belah pihak," ujar Zulpan, Selasa (7/6).

"Ibu Indah itu menyampaikan bahwa beliau ingin penegakan hukum yang berkeadilan oleh Polda Metro Jaya, dan beliau mempercayakan Polda Metro melakukan penegakan hukum seperti itu," katanya.

Atas dasar itu, kata Zulpan, Polda Metro Jaya hanya akan fokus pada proses hukum yang sudah berjalan saat ini berdasarkan temuan fakta-fakta di lapangan.

"Kami fokus kepada fakta hukum yang ada berdasar laporan daripada korban," kata Zulpan.

Untuk diketahui, dugaan kasus penganiayaan terhadap Justin terjadi pada Sabtu (4/6) siang. Kala itu, korban Justin dan dua orang terduga pelaku, yakni AF dan FM, tengah melintas di ruas Jalan Tol Dalam Kota arah Cawang.

Aksi pemukulan terhadap Justin bermula saat korban tengah menuju ke wilayah Sunter, Jakarta Utara, bersama pacarnya untuk menghadiri suatu acara.

"Dengan menggunakan kendaraan sedan Mercedes Benz warna hitam nopol B 1896 IK, korban masuk Gerbang Tol Pancoran arah Cawang pukul 12.30 WIB," ujar Zulpan kepada wartawan, Senin (6/6).

Tak lama kemudian, datang mobil Nissan X-Trail berpelat B 1146 RFH dengan kecepatan tinggi di lajur kiri. Mobil yang dikendarai AF dan FM kemudian mendadak berpindah lajur dari

kiri ke arah kanan, sehingga menyerempet mobil korban.

"Berpindah cara memotong dan arogan, menurut pemeriksaan kami seperti itu. Kemudian, akibat pemotongan ini, pindah lajur ini, mengakibatkan mobil korban terserempet oleh tersangka," un-

gkap Zulpan.

Setelah kejadian itu, Zulpan menyebutkan bahwa tersangka memepet mobil korban, lalu melakukan pengadangan. Pelaku AF dan FM kemudian terlibat cecok dengan korban, sampai kemudian terjadi aksi penganiayaan.

Saat ini penyidik Ditreskrim Polda Metro Jaya sudah mengamankan dua orang terduga pelaku penganiayaan tersebut. Pelaku AF dan FM berstatus sebagai ayah dan anak.

AF dan FM diamankan dan dilakukan pemeriksaan intensif setelah menyerahkan diri ke Polda Metro Jaya. Pelaku FM kemudian ditetapkan sebagai tersangka dan dijerat dengan Pasal 351 dan atau 170 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). ● lus

Setelah kejadian itu, Zulpan menyebutkan bahwa tersangka memepet mobil korban, lalu melakukan pengadangan. Pelaku AF dan FM kemudian terlibat cecok dengan korban, sampai kemudian terjadi aksi penganiayaan.

Saat ini penyidik Ditreskrim Polda Metro Jaya sudah mengamankan dua orang terduga pelaku penganiayaan tersebut. Pelaku AF dan FM berstatus sebagai ayah dan anak.

AF dan FM diamankan dan dilakukan pemeriksaan intensif setelah menyerahkan diri ke Polda Metro Jaya. Pelaku FM kemudian ditetapkan sebagai tersangka dan dijerat dengan Pasal 351 dan atau 170 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). ● lus

## Kerap Disalahgunakan, Pelat Nopol RF Jadi Sasaran pada Operasi Patuh Jaya 2022

JAKARTA (IM) - Penggunaan jalan raya dibuat resah dengan pengguna mobil berpelat khusus RF. Pengendara mobil dengan pelat nomor polisi (Nopol) RF beberapa kali tertangkap kamera bersikap arogan.

Tak jarang penggunaan pelat RF dilakukan masyarakat umum bukan pejabat penting untuk menghindari aturan ganjil-genap (gag) yang sejak 6 Juni lalu diperluas di sejumlah ruas jalan di DKI Jakarta.

Dirlantas Polda Metro Jaya, Kombes Sambodo Purnomo Yogo menyebutkan, penggunaan pelat RF menyalahi peraturan lalu lintas akan menjadi prioritas untuk ditindak dalam Operasi Patuh Jaya 2022 yang akan

dilaksanakan pada 13-26 Juni 2022.

"Pelat khusus (RF) akan kita jadikan target operasi saat Operasi Patuh Jaya yang sebentar lagi kita laksanakan," ujar Sambodo, Senin (6/6).

Sementara itu, Kasubdit STNK Ditregident Korlantas Polri Kombes M Taslim Chairuddin menjelaskan penggunaan mobil dengan pelat RF diperlukan untuk memudahkan identifikasi petugas di lapangan.

Ia menyebut, pelat RF digunakan untuk mengakomodasi kepentingan pejabat pemerintahan untuk kendaraan dinas dalam mendukung tugas-tugas kenegaraan para pejabat yang memerlukan ke-luasan dalam melaksanakan tugasnya. ● lus

## Polisi Panggil Orangtua Pasangan LGBT Bermesraan di Kafe Kalibata

JAKARTA (IM) - Pihak kepolisian memeriksa terduga pelaku LGBT, yang videonya sempat viral di media sosial (medsos) Instagram kemarin. Dalam video tersebut mereka terlihat bermesraan di kafe kawasan Kalibata, Pancoran, Jakarta Selatan.

"Pihak Polsek telah memanggil orang tua dari orang yang viral dalam video tersebut sebagai langkah pembinaan dan pengawasan serta memberikan himbauan," ujar Kapolsek Pancoran, Kompol Rudiyanto pada wartawan, Selasa (7/6).

Menurutnya, terduga pelaku LGBT dalam video viral itu setidaknya ada empat orang. Mereka masing-masing berinisial AA, AN, RK, dan FR.

Mereka dibawa ke kantor polisi lantaran videonya itu viral dan dianggap telah meresahkan masyarakat.

Peristiwa yang viral itu terjadi pada Jumat (3/6). Peristiwa berawal saat karyawan kafe, PH tengah bekerja di kafe tersebut. Lalu, pada malam hari sekitar pukul 21.55 WIB

ada karyawan kafe lainnya, seorang waters berinisial SE memberitahukan pada PH ada sejumlah orang lelaki melakukan perbuatan tak pantas.

"Mereka melakukan hal yang tidak sopan atau tidak sepatutnya dilakukan di muka umum, yang mana mereka saling berpangkuhan dan mencium leher," tuturnya.

Alhasil, kata dia, PH mendatangi sekelompok terduga LGBT itu guna memberikan peringatan dan teguran. Lantas, pada sekitar pukul 23.30 WIB mereka pergi meninggalkan kafe tersebut, sedangkan PH melaporkan peristiwa itu ke polisi.

"Kami sudah melakukan pemeriksaan pada saksi-saksi juga, termasuk karyawan kafe. Saat ini, masih dilakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap permasalahan dan laporan itu dengan melakukan koordinasi kepada ahli pidana ataupun ahli ITE," katanya. ● lus

IDN/ANT



### PENANGKAPAN PIMPINAN KHILAFATUL MUSLIMIN

Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Kombes Pol Hengky Hariadi (tengah) didampingi Kapolresta Bandar Lampung Kombes Pol Ino Harianto (ketiga kanan), Wali Kota Bandar Lampung Eva Dwiana (ketiga kiri), Dandim Kota Bandar Lampung Kolonel Inf Faisol Izuddin Karimi (kedua kiri) memberikan keterangan terkait penangkapan Pimpinan Khilafatul Muslimin Abdul Qadir Baraja di Polresta Bandar Lampung, Lampung, Selasa (7/6). Menurut polisi penangkapan Abdul Qadir Baraja karena diduga melakukan penyebaran berita bohong sehingga dapat menimbulkan keonaran dan kegaduhan di tengah masyarakat serta tindak pidana organisasi masyarakat yang bertentangan dengan Pancasila.